

## **PISUHAN DALAM PODCAST MENDOAN**

**Uun Andika Putri**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[uun.17020074089@mhs.unesa.ac.id](mailto:uun.17020074089@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Dianita Indrawati, S.S., M.Hum.**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[dianitaindrawati@unesa.ac.id](mailto:dianitaindrawati@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

*Podcast* adalah media audio visual yang memiliki konsep seperti radio dan cara aksesnya menggunakan internet atau *streaming*. *Podcast* dipandu oleh *podcaster* atau penyiar *podcast* yang mempunyai kekhasan bahasa saat berkomunikasi. Kekhasan bahasa yang ditemukan adalah *pisuhan* yang ada dalam *podcast* Mendoan. *Podcast* Mendoan adalah salah satu *podcast* yang *trending* di Spotify. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan a) bentuk dan referensi *pisuhan* pada *podcast* Mendoan, b) makna *pisuhan* pada *podcast* Mendoan, c) fungsi *pisuhan* pada *podcast* Mendoan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak teknik bebas libat cakap. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 84 data. Metode penganalisisan data penelitian ini menggunakan metode agih teknik BUL (bagi unsur langsung) dan metode padan referensial teknik PUP (pilah unsur penentu). Hasil penelitian ini adalah ditemukannya (1) bentuk *pisuhan* kata dasar berjumlah 46 data, afiksasi berjumlah 17 data, frasa berjumlah 7 data, dan klausa berjumlah 14 data; (2) referensi *pisuhan* keadaan (fisik, mental, sifat, peristiwa buruk) berjumlah 33 data, binatang berjumlah 4 data, makhluk menakutkan (termasuk makhluk halus) berjumlah 1 data, benda-benda berjumlah 1 data, bagian tubuh berjumlah 17 data, kekerabatan berjumlah 1 data, aktivitas berjumlah 21 data, profesi berjumlah 4 data, makanan berjumlah 1 data, etnik dan bangsa berjumlah 1 data; (3) makna dalam penelitian ini berfokus pada makna leksikal (4) fungsi *pisuhan* kesedihan (menyesal, sakit hati, kecewa) berjumlah 2 data, rasa senang (kagum bangga) berjumlah 2 data, kemarahan (kekesalan, kebencian) berjumlah 20 data, penghinaan berjumlah 10 data, keterkejutan berjumlah 2 data, keakraban (sapaan, keintiman) berjumlah 3 data, rasa malu berjumlah 1 data, pembelaan diri berjumlah 2 data, mengingatkan (nasihat) berjumlah 6 data, dianggap gaul berjumlah 1 data, mencairkan suasana berjumlah 27 data, penegasan berjumlah 7 data, menunjukkan identitas berjumlah 1 data.

**Kata Kunci:** *pisuhan*, bentuk, referensi, makna, fungsi.

### **Abstract**

*Podcasts* are audio-visual media that have concepts such as radio and how to access them using the internet or *streaming*. *Podcasts* are hosted by *podcasters* or *podcast broadcasters* who have a specific language when communicating. The peculiarities of the language that were found were the swearing in Mendoan's *podcast*. Mendoan *Podcast* is one of the trending *podcasts* on Spotify. This research aims to find and describe a) the form and references of swearing in the Mendoan *podcast*, b) the meaning of swearing in the Mendoan *podcast*, c) the function of swearing in the Mendoan *podcast*. This type of research is a qualitative descriptive. The method of data collection in this study uses the observation method of free competent involvement techniques. The data found in this study amounted to 84 data. The method of analyzing the data of this research uses the BUL technique change method (for direct elements) and the referential matching method of the PUP technique (sorting the determining elements). The results of this research are finding (1) basic word swearing forms totaling 46 data, affixation totaling 17 data, 7 data phrases, and 14 clauses; (2) references to state swearing (physical, mental, trait, bad events) totaling 33 data, animals totaling 4 data, frightening creatures (including spirits) totaling 1 data, objects totaling 1 data, body parts totaling 17 data, kinship data consists of 1 data, activity has 21 data, profession is 4 data, food is 1 data, ethnicity and nation are 1 data; (3) the meaning in this study focuses on the lexical meaning (4) the function of the swearing of sadness (regret, hurt, disappointment) consists of 2 data, 2 data of pleasure (proudly amazed), anger (resentment, hatred) totaled 20 data, total insult 10 data, surprise amounted to 2 data, intimacy (greeting, intimacy) amounted to 3 data, shame amounted to 1 data, self defense amounted to 2 data, reminded (advice) amounted to 6 data, considered slang totaling 1 data, melting the atmosphere totaling 27 data, confirmation totaling 7 data, showing the identity of 1 data.

**Keywords:** *swearing, form, reference, meaning, function.*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah bunyi ujaran yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bunyi tersebut dihasilkan oleh alat ucap manusia dan mengandung makna atau maksud tertentu. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 11), bahasa adalah alat untuk saling berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Umumnya, manusia saling berkomunikasi untuk menjalin kerja sama, membentuk dan mewariskan budayanya dalam artian yang lebih luas (Wijana dan Rohmadi, 2016: 109). Ada kalanya ketika manusia saling berkomunikasi terjadi salah paham, saling berselisih, atau berbeda pendapat dengan sesamanya. Dalam situasi seperti ini, dimungkinkan munculnya perasaan jengkel, marah, sakit hati, dan emosi negatif lainnya. Sesuai dengan fungsinya, dalam situasi seperti ini bahasa menjalankan fungsi emotif atau fungsi ekspresif. Fungsi emotif adalah fungsi bahasa sebagai media penyampaian perasaan.

Manusia akan cenderung mengekspresikan perasaannya menggunakan bahasa yang tidak etis, kurang sopan atau disebut makian saat berada dalam situasi berselisih paham. Makian yang disampaikan mampu membuat lawan bicara merasa diserang. Namun, bagi pembicara makian tersebut merupakan ekspresi berdasarkan apa yang dirasakannya. Emosi yang diekspresikan tidak hanya emosi negatif sebagai ungkapan keji melainkan ada juga makian yang berfungsi sebagai sapaan, pujian, dan bentuk keakraban. Menurut Wijana dan Rohmadi (2016: 113), penggunaan bahasa Indonesia yang lebih bersifat formal mampu menghalangi penggunaan kata makian. Namun, penggunaan bahasa daerah yang situasinya bicaranya lebih bersifat informal akan lebih banyak memungkinkan penggunaan kata makian. Sejalan dengan pendapat tersebut, masyarakat arek dan matraman sering menggunakan *pisuhan* sebagai bentuk makian. *Pisuhan* adalah kata-kata kasar, kotor atau keji yang diucapkan ketika seseorang dalam keadaan marah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, banyak ditemukan penelitian yang mengkaji *pisuhan* di suatu daerah atau tempat tertentu. Seperti di daerah masyarakat *arek* dan masyarakat matraman. Peneliti menemukan keunikan penggunaan *pisuhan* dalam suatu *podcast* pada platform internasional yang bernama Spotify. Spotify adalah aplikasi yang menyediakan layanan musik dan *podcast* secara *streaming*. Hingga November 2017 jumlah pengguna Spotify di Indonesia mencapai 100 juta orang (Netti dan Irwansyah; 2017: 2). Berdasarkan data pada aplikasi Spotify di bulan Januari 2021, ditemukan sepuluh urutan *podcast* teratas dengan jumlah pendengar terbanyak se-Indonesia pada tahun 2020. Kesepuluh *podcast* tersebut, memiliki keragaman penggunaan bahasa dalam siarannya.

Secara umum, *podcaster* nasional menggunakan bahasa Indonesia sebagai media komunikasinya. Namun, ditemukan keunikan pada salah satu *podcast* yang bernama *podcast* Mendoan. Mendoan adalah akronim dari kalimat ‘Mendengarkan Dono dan Tian’. Berbeda dari *podcaster* lain yang menggunakan ragam bahasa santai namun tetap mengindahkan nilai kesantunan dalam berbahasa, penyiar *podcast* Mendoan memiliki ciri khas sering menuturkan *pisuhan* dalam membawakan programnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a) bagaimana bentuk dan referensi *pisuhan* pada *podcast* Mendoan, b) bagaimana makna *pisuhan* pada *podcast* Mendoan, c) bagaimana fungsi *pisuhan* pada *podcast* Mendoan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan a) bentuk dan referensi *pisuhan* pada *podcast* Mendoan, b) makna *pisuhan* pada *podcast* Mendoan, c) fungsi *pisuhan* pada *podcast* Mendoan.

*Pisuhan* adalah makian dan umpatan dalam bahasa Jawa. Makian, umpatan, dan *pisuhan* memiliki makna yang tidak jauh berbeda. Ketiganya memiliki makna ungkapan keji atau kotor yang diucapkan ketika seseorang dalam perasaan marah, jengkel, dan sakit hati (Kisyani dalam Winiasih, 2010). *Pisuhan* merupakan kata yang diucapkan secara spontan dan penuh subjektivitas dari pengguna bahasa. Subjektivitas tersebut muncul pada kata makian, ejekan, dan pujian (Kisyani dalam Sholihatin, 2013: 159—160).

Montagu (dalam Winiasih, 2010: 30) mengungkapkan bahwa makian (*abusive swearing*) termasuk ke dalam kelompok sumpah serapah (*swearing*). Pembagian sumpah serapah oleh Montagu dibagi menjadi; a) makian (*abusive swearing*), b) hujatan (*blasphemy*), c) kutukan (*cursing*), d) sumpahan (*swearing*), e) kecarutan (*obscenity*), dan f) lontaran atau seruan (*expletive*).

Montagu menjelaskan ciri makian yaitu kata-kata yang keji dan diucapkan ketika seseorang dalam keadaan marah atau jengkel. Hujatan bercirikan sebagai tuturan yang memiliki makna tidak sopan dan mengacu pada hal yang sakral. Kutukan bercirikan sebagai tuturan yang mengandung doa atau harapan kesusahan atau bencana untuk seseorang. Sumpahan bercirikan dengan pernyataan keberanian diri untuk menderita sesuatu apabila penutur mengungkapkan hal yang tidak benar. Kecarutan bercirikan ungkapan jorok yang berhubungan dengan sex. Lontaran atau seruan bercirikan ungkapan yang tidak ditujukan untuk menyakiti perasaan orang lain atau hanya digunakan kepada lawan bicara dengan kondisi dan konteks tertentu.

Berdasarkan pengertian *pisuhan* di atas, maka pengertian *pisuhan* dalam penelitian ini adalah ungkapan spontan

yang dianggap tidak sopan untuk diucapkan dan memiliki tekanan lebih keras secara lisan yang berupa makian, hujatan, kutukan, sumpahan, kecarutan, serta lontaran atau seruan sebagai curahan hati penutur.

Wijana dan Rohmadi (2016: 115—116) membagi bentuk makian menjadi tiga, yaitu dalam bentuk kata, frasa, dan klausa. Makian dalam bentuk kata dibagi menjadi dua, yaitu kata dasar dan kata jadian. Makian dalam bentuk kata dasar adalah makian dengan wujud monomorfemik (satu morfem). Layaknya terdapat pada kata makian atau *pisuhan bangsat, kirik, gendheng*, dsb. Makian dalam bentuk kata jadian adalah makian yang berwujud polimorfemik (beberapa morfem). Makian dalam bentuk polimorfemik dibedakan menjadi makian afiksasi, bentuk ulang, dan majemuk. Makian bentuk afiksasi adalah makian akibat dari proses afiksasi (prefiks, sufiks, infiks, konfiks, dan simulfiks). Makian bentuk ulang adalah makian akibat proses duplikasi. Makian majemuk adalah makian yang berasal dari proses pemajemukan.

Frasa adalah satuan sintaksis berupa kelompok kata yang posisinya tidak melewati batas fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, atau keterangan) (Chaer, 2015: 5). Klausa adalah satuan sintaksis yang berinti adanya sebuah predikat dan adanya fungsi lainnya. Maka sering dikatakan klausa adalah konstruksi yang bersifat predikatif (Chaer, 2015: 5). Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk *pisuhan* dalam penelitian ini terdiri atas kata dasar dan kata jadian (afiksasi, bentuk ulang, majemuk), frasa, serta klausa.

*Pisuhan* atau makian bersumber dari beberapa referen. Menurut Wijana dan Rohmadi (2016: 119), referensi makian digolongkan menjadi beberapa acuan, yakni keadaan, binatang, benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan, makhluk halus, aktivitas, profesi, dan seruan. Winiasih (2010: 51—52) dalam tesisnya, membagi acuan *pisuhan* berdasarkan keadaan (termasuk kekurangan fisik, kekurangan mental, sifat, serta peristiwa dan sesuatu yang buruk), binatang, makhluk menakutkan (termasuk makhluk halus), benda-benda (termasuk kotoran manusia atau binatang), bagian tubuh, kekerabatan, aktivitas, profesi, makanan, tempat, etnik dan bangsa.

Berdasarkan hal tersebut, maka acuan *pisuhan* dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi keadaan (fisik, mental, sifat, serta peristiwa buruk), binatang, makhluk menakutkan (termasuk makhluk halus), benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan, aktivitas, profesi, makanan, tempat, seruan, serta etnik dan bangsa.

Chaer membagi makna menjadi beberapa, yakni makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna non referensial, makna denotatif, makna konotatif, makna kata, makna istilah, makna asosiatif, konseptual, peribahasa, idiomatik, makna kias, makna (ilokusi, perlokusi, dan lokusi) (Chaer, 2013: 59—78). Penelitian ini berfokus

pada makna leksikal yang terkandung dalam *pisuhan*. Makna leksikal adalah makna yang nyata dalam kehidupan, makna yang sesuai referennya, dan sesuai dengan hasil obsevasi alat indra manusia.

Sholihatin (2013: 166) membagi fungsi *pisuhan* secara keseluruhan menjadi delapan belas. Diantaranya yaitu; untuk mengungkapkan kesedihan (menyesal, sakit hati, kecewa), rasa senang (kagum, bangga), kemarahan (kekesalan, kebencian), penghinaan, keterkejutan, keakraban, ketidakpercayaan, rasa malu, keberanian, sapaan, pembelaan diri, mengingatkan (nasihat), dianggap gaul, mencairkan suasana, penegasan, pujian, menunjukkan identitas, dan alat pemersatu. Winiasih (2010: 58) membagi fungsi *pisuhan* menjadi sepuluh, yaitu; untuk mengungkapkan kemarahan, kekesalan, penyesalan, kesedihan, kekecewaan, kekaguman atau keheranan, penghinaan atau merendahkan orang lain, keterkejutan, keakraban atau rasa humor, dan kegembiraan.

Berdasarkan hal tersebut, maka fungsi *pisuhan* pada penelitian ini adalah untuk mengungkapkan; kesedihan (menyesal, sakit hati, kecewa), rasa senang (kagum, bangga), kemarahan (kekesalan, kebencian), penghinaan, keterkejutan, keakraban (sapaan, keintiman), ketidakpercayaan, rasa malu, keberanian, pembelaan diri, mengingatkan (nasihat), dianggap gaul, mencairkan suasana, penegasan, pujian, menunjukkan identitas, alat pemersatu, dan penyesalan.

## METODE

Penelitian mengenai *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian secara holistik menggunakan cara deskriptif kosakata dan bahasa yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang suatu hal yang dialami subjek penelitian (Moleong, 2018: 6). Menurut Sugiyono (2013: 13), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, yang mana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa data deskriptif yaitu tuturan *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan. Fokus penelitian ini yaitu mendeksripsikan bentuk dan referensi, makna, serta fungsi *pisuhan* yang terdapat dalam *podcast* Mendoan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan *podcast* Mendoan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode perolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2014: 92). Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap adalah

ketika peneliti hanya memiliki peran sebagai pengamat penggunaan bahasa para infoman (Mahsun, 2014: 93). Dalam penelitian ini, peran peneliti hanya sebagai pengamat bahasa dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur yang akan diteliti. Selanjutnya, dilakukan teknik catat. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas (teknik lanjutan SBLC, SLC) (Mahsun, 2014: 93).

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut (1) menyimak *podcast*, dan (2) mencatat data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data disajikan dengan tabel yang berisi nomor episode *podcast*, nomor urut data, kalimat percakapan, dan data penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dan agih. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode agih adalah metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 18).

Metode agih yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik tersebut digunakan untuk menganalisis bentuk *pisuhan* pada *podcast* Mendoan. Pada praktiknya, data yang sudah terkumpul dibagi menjadi satuan lingual kata, frasa, dan klausa. Data yang termasuk ke dalam satuan lingual kata terbagi lagi menjadi kata dasar dan kata jadian (afiksasi, bentuk ulang, dan majemuk).

Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial karena alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa. Metode padan referensial ini digunakan untuk menganalisis referensi, makna dan fungsi *pisuhan* pada *podcast* Mendoan. Teknik yang digunakan adalah teknik PUP (pilah unsur penentu). Alat yang digunakan adalah daya pilah bersifat mental yang dimiliki peneliti (Sudaryanto, 2015: 25). Untuk memudahkan proses menentukan referensi *pisuhan*, dilakukan tahap penerjemahan data. Analisis makna leksikal *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan didasarkan pada kenyataan yang ditunjuk oleh data. Analisis fungsi *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan memperhatikan konteks yang ada dalam data. Konteks tersebut dapat diketahui melalui kutipan kalimat percakapan yang mengandung data *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan.

Instrumen analisis data dalam penelitian ini menggunakan kartu analisis data yang berupa tabel klasifikasi *pisuhan*. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data adalah sebagai berikut (1) pentranskripsian data, (2) penerjemahan data (3) pengklasifikasian data, (4) pengodean data, dan (5) pengolahan data. Untuk memudahkan proses pengodean

data, diperlukan kartu pengodean data. Kartu pengodean data disajikan dalam bentuk tabel yang berisi kode data dan keterangannya. Berikut contoh pengodean data dan kartu pengodean data yang digunakan dalam penelitian ini:

1/afkss-7/meminta-minta/13

**Keterangan**

**Nomor urut:**

- 1 : nomor urut data
- 2 : nomor urut data, dan seterusnya

**Bentuk pisuhan:**

Tabel 3.2. Tabel Pengodean Bentuk Data

Kode	Keterangan
Kd	Kata dasar
Afkss	Kata jadian afiksasi
Bntkulg	Kata jadian bentuk ulang
Mjmk	Kata jadian majemuk
Frs	Frasa
Kls	Klausa

**Referensi pisuhan:**

Tabel 3.3. Tabel Pengodean Referensi Data

Kode	Keterangan	Kode	Keterangan
1	keadaan (fisik, mental, sifat, serta peristiwa buruk),	7	aktivitas,
2	binatang,	8	profesi,
3	mahluk menakutkan (termasuk mahluk halus),	9	makanan,
4	benda-benda,	10	tempat,
5	bagian tubuh,	11	seruan,
6	Kekerabatan	12	etnik dan bangsa.

**Makna pisuhan:** Pengodean makna leksikal dituliskan tanpa mengubah makna asli dari data. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kebingungan atau salah arti ketika proses penganalisisan

**Fungsi Pisuhan:**

Tabel 3.4. Tabel Pengodean Fungsi Data

Kode	Keterangan	Kode	Keterangan
1	kesedihan (menyesal, sakit hati, kecewa),	10	pembelaan diri,
2	rasa senang (kagum, bangga),	11	mengingatkan (nasihat),
3	kemarahan (kekesalan, kebencian),	12	dianggap gaul,
4	penghinaan,	13	mencairkan suasana,
5	keterkejutan,	14	penegasan,
6	keakraban (sapaan, keintiman)	15	pujian,
7	ketidakpercayaan,	16	menunjukkan identitas,
8	rasa malu,	17	alat pemersatu,
9	keberanian,	18	dan penyesalan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Pisuhan* dalam *podcast* Mendoan diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan referensi, makna, serta fungsinya dalam tabel agar memudahkan proses pembahasan sesuai rumusan masalah. Data yang diperoleh berjumlah 84 *pisuhan*.

### 1. Bentuk *pisuhan*

Pengelompokan *pisuhan* berdasarkan bentuknya dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1. Bentuk *Pisuhan* dalam *Podcast* Mendoan

Bentuk <i>Pisuhan</i>	Jumlah
kata dasar	46
Afiksasi	17
bentuk ulang	0
Majemuk	0
Frasa	7
Klausula	14

Penggunaan bentuk *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan adalah sebagai berikut:

#### a) Bentuk *Pisuhan* Berupa Kata dasar

Berikut bentuk *pisuhan* kata dasar dalam *podcast* Mendoan.

*Dono: iku wong sing kemeruh, 'oh mall anyar njaluk tumbal iku'. Asu kon cocotmu koyok ngunu, asu kon iku!* (12/kd-2/anjing/3)

Data *pisuhan* asu merupakan kata dasar yang tidak mengalami perubahan bentuk kata. Kata asu berasal dari bahasa Jawa yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti anjing. *Pisuhan* asu dalam penelitian ini dituturkan penutur *pisuhan* ketika dalam situasi marah atau jengkel terhadap orang-orang yang selalu beranggapan bahwa kejadian tragis atau kecelakaan dalam *mall* selalu berhubungan dengan hal mistik. Contoh lain penggunaan *pisuhan* bentuk kata dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

*Dono: ning endi yo? Lali aku*

*Tian: tiket?*

*Dono: iyo tiket, mosok toket* (tertawa)

(66/kd-5/payudara/13)

Kata toket berasal dari bahasa slang yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti payudara. *Pisuhan* toket dalam penelitian ini dituturkan penutur *pisuhan* ketika dalam situasi humor atau mencairkan suasana.

#### b) Bentuk *Pisuhan* Berafiks

Dalam penelitian ini konsep afiksasi yang ditemukan meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks.

##### (1) Bentuk *Pisuhan* Berprefiks

Berikut bentuk *pisuhan* berprefiks dalam *podcast* Mendoan.

*Dono: dia kan ceritanya udah punya tunangan, gelem ae dicipok Rangga. Asu gak cok?*

*Tian : iyo sih*

(24/afkss-7/diciumyangberbunyi/3)

*Pisuhan* dicipok dikatakan sebagai *pisuhan* berprefiks karena berasal dari kata dasar *cipok* yang memiliki arti ciuman yang berbunyi. Sehingga pembentukan *pisuhan* diatas mendapatkan awalan di- menjadi di-cipok. *Pisuhan* tersebut dituturkan saat penutur *pisuhan* sedang membicarakan salah satu adegan film Ada Apa Dengan Cinta 2 (AADC 2)

##### (2) Bentuk *Pisuhan* Bersufiks

Berikut bentuk *pisuhan* bersufiks dalam *podcast* Mendoan.

*Dono: gak ngerti kenapa ya wong Suroboyo iku nek misale ngiloknewong, iku sak metune cocote ngunulo.* (34/afkss-5/mulutnya/3)

Data *pisuhan* di atas, yaitu kata cocote berasal dari kata dasar *cocot* yang mendapatkan imbuhan berupa akhiran -e sehingga menjadi *cocot-e*. Kata dasar *cocot* memiliki berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti mulut. *Pisuhan* cocote dituturkan saat penutur *pisuhan* membicarakan bahasa khas Surabaya

##### (3) Bentuk *Pisuhan* Berkonfiks

Berikut bentuk *pisuhan* berkonfiks dalam *podcast* Mendoan.

*Dono: oh ini buat pendengar di luar Surabaya yang nggak tahu Sutos, yo reneo cok! Gendheng cok njelasne, males, nggatheli!*

(7/afkss-1/bersifatsepertikotoranpenis/3)

Penggunaan konfiks pada *pisuhan* nggatheli berdasarkan pembentukan kata *gathel* yang mendapatkan imbuhan ng- dan -i sehingga membentuk kata ng-gathel-i. Kata *gathel* berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti kotoran penis. Sehingga saat mendapat konfiks ng-i, artinya menjadi bersifat seperti kotoran penis. *Pisuhan* ini dituturkan ketika penutur *pisuhan* sedang membicarakan salah satu tempat belanja yang ada di Surabaya.

#### c) Bentuk *Pisuhan* Berupa Frasa

Berikut bentuk *pisuhan* berupa frasa dalam *podcast* Mendoan.

*Dono: 'konco dewe ae kok', raimu! Gak koncoan*

*karo kon gak pathek'en. Koncoku client* (tertawa)

(44/frs-1/tidakterkenapenyakitpatek/4)

Data *pisuhan* gak pathek'en merupakan bentuk frasa karena terdiri dari gabungan dua kata yang tidak memiliki subjek dan tidak memenuhi unsur klausa. *Pisuhan* tersebut berasal dari bahasa Jawa yang berkaitan dengan

penyakit patek atau frambusia. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* sedang membicarakan lingkup pertemanannya.

*Renaldi: terus iki mas, aku denger Mendoan iku banyak diksi sing Suroboyo banget. Koyok tak pongor, iku lucu kan. Terus lek misal wong gak paham ngunu yoopo mas? (79/frs-7/akupukul/14)*

Berdasarkan proses pembentukannya, *pisuhan tak pongor* merupakan *pisuhan* bentuk frasa karena terdiri dari kata dan tidak memiliki ciri-ciri klausa. *Pisuhan tak pongor* berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti aku pukul. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika bintang tamu podcast Mendoan menanyakan penggunaan bahasa yang digunakan *podcast* Mendoan saat siaran.

**d) Bentuk Pisuhan Berupa Klausa**

Berikut bentuk *pisuhan* berupa klausa dalam *podcast* Mendoan.

*Dono: aku tau dilokne, 'kon aneh-aneh dengkulmu amblek' (37/kls-1/lutumjutuh/13)*

*Pisuhan dengkulmu amblek* merupakan *pisuhan* bentuk klausa karena memiliki sifat predikatif dan memenuhi ciri-ciri klausa. Jika dilihat dari fungsi sintaksisnya, maka *dengkulmu* berfungsi sebagai subjek, sedangkan *amblek* berfungsi sebagai predikat. *Pisuhan dengkulmu amblek* berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti lututmu jatuh. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* menceritakan pengalamannya pertama kali mendengar *pisuhan dengkulmu amblek*.

*Tian: aku sampek saiki sebenere gong mikir arep tuku opo. Cuma aku akan sisihkan 25% gawe tukang parkir sing lambe suwek ikulo.*

(81/kls-1/mulutsobek/11)

Pembentukan *pisuhan* berupa klausa juga ditemukan dalam data *lambe suwek* karena memiliki sifat predikatif dan memenuhi ciri-ciri klausa. Jika dilihat dari fungsi sintaksisnya, maka kata *lambe* berfungsi sebagai subjek, sedangkan kata *suwek* berfungsi sebagai predikat. *Pisuhan lambe suwek* berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti mulut sobek. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* beranda-andai menjadi orang kaya.

**2. Referensi Pisuhan**

Pengelompokan referensi *pisuhan* dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2. Referensi *Pisuhan* dalam *Podcast* Mendoan

Referensi <i>Pisuhan</i>	Jumlah
keadaan (fisik, mental, sifat, serta peristiwa buruk)	33
Binatang	4

mahluk menakutkan (termasuk mahluk halus)	1
benda-benda	1
bagian tubuh	17
Kekerabatan	1
Aktivitas	21
Profesi	4
Makanan	1
Tempat	0
Seruan	0
serta etnik dan bangsa	1

Penggunaan referensi *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan adalah sebagai berikut:

**a) Pisuhan Menggunakan Referensi Keadaan**

*Pisuhan* yang bereferensi pada keadaan meliputi keadaan fisik, mental, sifat, serta peristiwa buruk yang dialami seseorang. Berikut *pisuhan* yang menggunakan referensi keadaan dalam *podcast* Mendoan.

*Dono: Agnes Monica gawe blueberry, telfon, kupinge langsung budhek loh cok (10/kd-1/tuli/13)*

Referensi keadaan fisik ditemukan dalam data *pisuhan budhek* yang berasal dari Bahasa Jawa dan memiliki arti 'tuli'. *Pisuhan* tersebut merupakan *pisuhan* bereferensi pada keadaan fisik karena menggambarkan kondisi fisik seseorang yang mengalami kerusakan pendengaran. *Pisuhan* tersebut dituturkan saat penutur *pisuhan* sedang membayangkan ketidakcocokan seseorang yang populer memakai produk yang biasa dipakai masyarakat biasa.

*Dono: sorry ya guys tadi ternyata bukan Siwon. Ternyata Lee Min Ho cok, goblok!*

(11/kd-1/bodoh sekali/3)

Data lain yang bereferensi pada keadaan yaitu data *pisuhan goblok* yang khususnya bereferensi pada keadaan sifat. Kata *goblok* berasal dari bahasa Jawa yang berarti bodoh sekali. Menggambarkan seseorang yang bersifat bodoh, tidak berpengetahuan, atau tidak dapat mengerjakan sesuatu dengan benar. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* menyadari kesalahannya saat memberitahukan sesuatu.

**b) Pisuhan Menggunakan Referensi Binatang**

*Pisuhan* dalam *podcast* Mendoan menggunakan referensi binatang yang biasa dipakai sebagai simbol bahasa. Referensi binatang juga dapat digunakan ketika melihat kemiripan sifat dan sikap seseorang dengan binatang tersebut. Berikut *pisuhan* yang menggunakan referensi binatang dalam *podcast* Mendoan.

*Dono: Mak Yeye, Mak Lala, jadi kawasan situ kawasan sego sambel dahsyat teman-teman. Anjing anjing (tertawa) (16/kd-2/anjing/13)*

*Pisuhan anjing* merupakan *pisuhan* bereferensi pada binatang karena anjing adalah salah satu binatang yang

masuk dalam kelas mamalia atau hewan menyusui. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* sedang berusaha mencairkan suasana.

*Dono: abis itu pas wis ruh manuk guede, aku kuaget cok. Karena itu pertama kali aku ndelok bokep terus aku ndelok manuk sakmunu gedene.*

(55/kd-2/burung/5)

Ditemukan data *pisuhan* lain yang bereferensi pada binatang, yaitu manuk. *Manuk* merupakan bahasa Jawa yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah burung. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* menceritakan pengalamannya.

### c) *Pisuhan* Menggunakan Referensi Makhluk Menakutkan

*Pisuhan* dalam *podcast* Mendoan menggunakan referensi makhluk menakutkan dikategorikan menjadi makhluk yang mengganggu manusia, termasuk makhluk halus. Berikut *pisuhan* yang menggunakan referensi makhluk menakutkan dalam *podcast* Mendoan.

*Firza: Yo gak setiap detik ngene rek. Mbokyo enek asalamuallaikum sek melbu omah, raimu langsung bahasa Mendoan asu. Ancen Tian karo Dono setan!*

(52/kd-3/rohjahat/3)

*Pisuhan setan* merupakan *pisuhan* yang memiliki referensi makhluk halus yang berasal dari bahasa Indonesia yang berarti roh jahat. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika bintang tamu *podcast* Mendoan menyamakan sifat penyiar *podcast* dengan makhluk halus.

### d) *Pisuhan* Menggunakan Referensi Benda-Benda

Berikut *pisuhan* yang menggunakan referensi benda-benda dalam *podcast* Mendoan.

*Dono: Aku se mending, dadi satpam aku se, tak usir cok. 'congormu mambu cok, kon mangan taek tah?!' (19/kd-4/tinja/4)*

Berdasarkan referensinya, *pisuhan taek* merupakan *pisuhan* yang bereferensi pada benda yang memiliki bau tak sedap. *Taek* berasal dari bahasa Jawa yang berarti tinja. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* sedang memposisikan dirinya sebagai seorang satpam yang bertemu orang yang bau mulut.

### e) *Pisuhan* Menggunakan Referensi Bagian Tubuh

Berikut *pisuhan* yang menggunakan referensi bagian tubuh dalam *podcast* Mendoan.

*Dono: iling-ilingen sek sopo, terus baru cedek ono sopo, 'Mas Dono ya?'. Ojok kon moro-moro, MLI mbengok banter. Isin aku cok.*

*Tian: untung gak PLI yo, peli (tertawa)*

(27/kd-5/zakar/11)

*Pisuhan peli* merupakan *pisuhan* yang memiliki referensi bagian tubuh. Kata *peli* merupakan bahasa Jawa yang bahasa Jawa yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti zakar atau kemaluan laki-laki; penis; pelir. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* menceritakan pengalamannya diteriaki penggemar.

*Dono: ning endi yo? lali aku*

*Tian: tiket?*

*Dono: iyo tiket, mosok toket (tertawa)*

(66/kd-5/payudara/13)

Ditemukan data lain yang bereferensi pada bagian tubuh, yaitu toket. Kata *toket* berasal dari bahasa slang yang berarti payudara. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* mencoba mencairkan suasana.

### f) *Pisuhan* Menggunakan Referensi Kekeabatan

*Pisuhan* dalam *podcast* Mendoan yang bereferensi kekeabatan mengacu pada orang yang selayaknya dihormati. Sehingga penggunaan *pisuhan* pada orang tersebut tidak pantas. Berikut *pisuhan* yang menggunakan referensi kekeabatan dalam *podcast* Mendoan.

*Dono: Diseneni entek-entekan, aku eleng kambek guru sing nyeneni aku. Mbokne ancok iku, jenenge Muzamil*

(32/kls-6/ibunyasanggama/3)

Mbokne ancok menunjukkan adanya penggunaan referensi kekeabatan dikarenakan penggunaan kata 'mbok' yang berarti 'Ibu'. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *pisuhan mbokne ancok* berarti ibunya sanggama. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* merasa kesal mengingat pengalaman buruknya saat dimarahi oleh guru.

### g) *Pisuhan* Menggunakan Referensi Aktivitas

*Pisuhan* dalam *podcast* Mendoan bereferensi aktivitas berhubungan dengan aktivitas seksual dan perkelahian. Berikut *pisuhan* yang menggunakan referensi aktivitas dalam *podcast* Mendoan.

*Dono: orang-orang kayak gini ya, nek malem nang pinggir dalan nek enek wong tabrakan, 'brak' diparani langsung cok. Ancok ngloco de e cok, gak ditolongi (50/kd-7/onani/13)*

Penggunaan *pisuhan* yang bereferensi pada aktivitas ditemukan khususnya pada aktivitas seksual dalam data ngloco. Kata *ngloco* berasal dari bahasa Jawa yang jika diterjemahkan berarti onani. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* membicarakan *fetish* aneh seseorang, yaitu dengan melihat kecelakaan.

*Tian: ngerti club nggone wong opo wi jenenge berdua-duaan?*

*Dono: opo?*

Tian: kolen, **kelon**

(63/kd-7/pelukdengansayang/13)

Data lain yang bereferensi pada aktivitas yaitu, kelon. Kata *kelon* merupakan bahasa Jawa yang berarti ‘peluk dengan sayang’. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* membicarakan mirasantika yang berkaitan erat dengan ritual beberapa orang sebelum berhubungan seksual.

#### h) *Pisuhan* Menggunakan Referensi Profesi

*Pisuhan* dalam *podcast* Mendoan yang bereferensi pada profesi berkaitan erat dengan profesi yang dilarang secara agama maupun sosial dan profesi lainnya. Berikut *pisuhan* yang menggunakan referensi profesi dalam *podcast* Mendoan.

Dono: tapi ancen Cinta itu lonthe se cok

Tian: eh lah kabeh-kabeh wong diceluki **lonthe**  
(23/kd-8/pelacur/4)

Profesi lonthe merupakan profesi pelacur. *Pisuhan* tersebut bereferensi pada profesi yang dilarang agama dan sosial serta dianggap sebagai profesi dari perempuan nakal. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* membicarakan film Ada Apa Dengan Cinta 2 (AADC 2).

Tian: ‘**makmu kiper**’, makmu loh ibu rumah tangga  
(39/kls-8/ibumumpenjagagawang/14)

Data lain yang menunjukkan *pisuhan* bereferensi profesi yaitu, makmu kiper. Sebab mengacu pada profesi ‘kiper’ atau ‘penjaga gawang dalam tim sepak bola’. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* membicarakan makian-makian yang sering dituturkan orang sekitar.

#### i) *Pisuhan* Menggunakan Referensi Makanan

*Pisuhan* dalam *podcast* Mendoan bereferensi makanan berkaitan dengan nama dan rasa makanan. Berikut *pisuhan* yang menggunakan referensi makanan dalam *podcast* Mendoan.

Dono: terus opo jenenge, ilok-ilokan koyok wong Jawa Tengah kok gak enak, ‘**asem**’ kenapa jadi rasa-rasaan? (42/kd/9/buahasam/13)

Kata asem merupakan *pisuhan* bereferensi pada makanan karena kata asem yang berasal dari Bahasa Jawa berarti buah asam. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* membicarakan *pisuhan* yang sering digunakan masyarakat Jawa Tengah.

#### j) *Pisuhan* Menggunakan Referensi Etnik dan Bangsa

*Pisuhan* dalam *podcast* Mendoan yang bereferensi etnik dan bangsa berhubungan dengan etnik dan suku bangsa yang ada di Indonesia. Berikut *pisuhan* yang menggunakan referensi etnik dan bangsa dalam *podcast* Mendoan.

Tian: Tapi kon ngerti kosakata **sak taek ndayak?**

(36/frs-12/sebanyaktinjaorangdayak/14)

*Pisuhan* sak taek ndayak erat kaitannya dengan salah satu suku yang ada di Indonesia, yaitu suku dayak. *Sak taek ndayak* memiliki arti ‘sebanyak tinja orang Dayak’. *Pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* menceritakan asal usul dan makna *pisuhan* sak taek ndayak.

### 3. Makna *Pisuhan* dalam Podcast Mendoan

Penelitian ini berfokus pada makna leksikal yang terkandung dalam *pisuhan*. Makna leksikal adalah makna yang nyata dalam kehidupan, makna yang sesuai referennya, dan sesuai dengan hasil obsevasi alat indra manusia. Dalam 84 data yang ditemukan, terdapat beberapa *pisuhan* yang memiliki persamaan makna leksikal. Beberapa lainnya tidak memiliki kesamaan makna leksikal satu sama lain. Berikut data yang memiliki persamaan makna leksikal.

Tabel 4.3. Makna Leksikal *Pisuhan* dalam *Podcast* Mendoan

Data <i>Pisuhan</i>	Makna
<i>dancok, jasik, kenthu, jancik, fuck, ngenthu, ngentot</i>	sanggama
<i>ngaceng, hongat</i>	ereksi
<i>kontrol, peli</i>	zakar
<i>memek, tempik, bawok</i>	vagina
<i>perek, lonthe, purel</i>	pelacur
<i>cocote, cangkeme</i>	mulutnya
<i>pathakmu, ndasmu</i>	kepalamu
<i>ngloco, coli</i>	onani
<i>anying, anjing, asu</i>	binatang anjing
<i>goblok, tolol, congok</i>	sangat bodoh
<i>bajingan, nglamak</i>	kurang ajar
<i>susune, toket</i>	payudaranya, payudara
<i>gilo, nggilani</i>	jijik, menjijikan

Pembahasan makna leksikal *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan adalah sebagai berikut.

Data *pisuhan* **dancok, jasik, kenthu, jancik, fuck, ngenthu, ngentot** jika dilihat berdasarkan makna sebenarnya atau makna leksikal dan tidak melibatkan konteks tuturan, memiliki makna sanggama. Penggunaan *pisuhan* bermakna leksikal sanggama paling sering ditemukan.

*Pisuhan* bermakna sama juga ditemukan pada kata **ngaceng, hongat** yang memiliki makna leksikal ereksi. Ereksi adalah menegangnya penis atau klitoris saat timbul nafsu birahi.

Kata **kontrol, peli** memiliki makna leksikal sama yaitu bermakna zakar. Zakar adalah kemaluan laki-laki. *Pisuhan* **kontrol** dituturkan saat penutur *pisuhan* merasa marah terhadap lawan bicaranya. Sedangkan *pisuhan* **peli**

dituturkan saat penutur pisuhan mencoba mencairkan suasana.

Hampir sama dengan data sebelumnya, pisuhan bermakna sama berikutnya juga berkaitan dengan anggota tubuh. *Pisuhan* tersebut adalah **memek**, **tempik**, **bawok** yang memiliki makna leksikal vagina. Vagina adalah saluran antara leher rahim dan alat kelamin perempuan. Jika dilihat dari konteks data, pisuhan **memek** dan **bawok** juga mempunyai makna yang sama, yaitu vagina, sedangkan *pisuhan tempik* memiliki makna yang berbeda. Dibuktikan dalam konteks dialog berikut.

*Firza: Pertanyaane Tian loh gorong mari cok, goblok ancene.*

*Dono: 31-an lah*

*Firza: Tempik!!! (78/kd-5/vagina/13)*

Berdasarkan konteks dialog di atas, pisuhan tempik hanya bermakna sebagai seruan kekesalan. Hal ini menunjukkan perbedaan makna antara makna leksikal dengan makna sesuai konteks data.

Data *pisuhan perek*, *lonthe*, *purel* memiliki makna leksikal pelacur. Pelacur adalah wanita tunasusila. Kedua pisuhan tersebut sering digunakan untuk melabeli perempuan nakal, perempuan yang suka menggoda laki-laki, perempuan yang merusak hubungan suatu pasangan, atau perempuan berkelakuan buruk.

Berikut data lain makna leksikal pisuhan yang tidak memiliki kesamaan makna satu sama lain.

Tabel 4.4. Makna Leksikal *Pisuhan* dalam *Podcast Mendoan*

Data Pisuhan	Makna	Data Pisuhan	Makna
<i>ngemis</i>	meminta-minta	<i>Gendheng</i>	gila
<i>nggatheli</i>	bersifat seperti kotoran penis	<i>Manuk</i>	burung
<i>budhek</i>	Tuli	<i>kemalan raimu</i>	belagu wajahmu
<i>berengsek</i>	bandel	<i>piyak wedhus</i>	belah kambing
<i>congormu</i>	jungurmu atau moncongmu yang panjang	<i>piyak silit</i>	belah anus
<i>taek</i>	tinja	<i>rambut jembut</i>	rambut seperti rambut kemaluan
<i>dicipok</i>	dicium yang berbunyi	<i>disepong</i>	di oral seks
<i>dirempo</i>	dipegang payudaranya	<i>kelon</i>	peluk dengan sayang
<i>memek geprek</i>	vagina geprek	<i>jablay</i>	jarang dibelai
<i>kontol raimu</i>	zakar wajahmu	<i>tak idoni</i>	aku ludahi
<i>menthil</i>	menenen	<i>kere</i>	sangat miskin
<i>mbokne ancok</i>	ibunya sanggama	<i>bejat</i>	kelakuan buruk
<i>pentil</i>	puting susu	<i>dikulum</i>	ditahan dalam mulut
<i>kethek ketolop</i>	monyet kena sumpit	<i>matamu picek</i>	matamu buta

<i>sak taek ndayak</i>	sebanyak tinja orang dayak	<i>picek kupingmu</i>	buta kupingmu
<i>dengkulmu amblek</i>	tututmu jatuh	<i>budhek motomu</i>	tuli matamu
<i>makmu kipper</i>	ibumu penjaga gawang	<i>bindeng tungkakmu</i>	sengau tumitu
<i>asem</i>	buah asam	<i>Iril</i>	klitoris
<i>Kolot</i>	kuno	<i>tak jejek raimu</i>	aku tendang wajahmu
<i>gak patek'en</i>	tidak terkena penyakit patek atau frambusia	<i>susu gede</i>	payudara besar
<i>Silit</i>	anus	<i>tak pongor</i>	aku pukul
<i>Ngelem</i>	menggunakan lem	<i>lambe suwek</i>	mulut sobek
<i>Bedebah</i>	celaka	<i>Nyepongmu</i>	oral seksmu
<i>Setan</i>	roh jahat	<i>jembut</i>	rambut kemaluan
<i>Jembek</i>	Jengkel		

Pembahasan makna leksikal *pisuhan* dalam *podcast Mendoan* adalah sebagai berikut.

Data *pisuhan budhek* bermakna tuli. Tuli adalah tidak dapat mendengar karena kerusakan indra pendengaran. Jika dilihat dari konteks data, *pisuhan* di atas juga mempunyai makna yang sama, yaitu tuli. Meskipun melihat atau tanpa melihat konteks, makna *pisuhan* diatas tetap sesuai dengan makna leksikalnya.

*Pisuhan* lain yang ditemukan yaitu, **ngelem**. Kata *ngelem* memiliki makna leksikal menggunakan lem. *Pisuhan* tersebut berasal dari kata *lem* yang bermakna barang cair atau liat yang digunakan untuk merekatkan sesuatu pada barang lain dan mendapatkan imbuhan -ng sehingga bermakna menggunakan lem karena berubah menjadi kata kerja. Jika dilihat dari konteks data, *pisuhan* di atas mempunyai makna yang berbeda. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan konteks dialog sebagai berikut.

*Dono: Sepatuku pas SMP kui jebol, 'Pak, sepatuku jebol', 'dilem', yo tak lem.*

*Tian: ebesmu ngelem?*

*Dono: Nggak, mbok pikir anak punk cok! (47/afkss-7/menggunakanlem/13)*

Berdasarkan konteks dialog di atas, pisuhan *ngelem* memiliki makna yang berbeda dengan makna leksikalnya. Jika dalam makna leksikal *pisuhan ngelem* memiliki makna menggunakan lem, maka sesuai konteksnya bermakna kegiatan menghirup aroma lem sehingga menimbulkan sensasi mabuk. Hal tersebut menunjukkan bahwa makna berdasarkan konteks data dan makna leksikal *pisuhan* tersebut berbeda.

*Pisuhan jablay* merupakan akronim dari frasa 'jarang dibelai'. Jika melihat KBBI, kata *belai* bermakna elus; bujuk. Jadi makna leksikal *jarang dibelai* berarti jarang dielus atau jarang dibujuk. Namun jika memperhatikan konteks dialog, *pisuhan jablay* bermakna berbeda dengan makna leksikalnya. Berikut konteks dialog *pisuhan jablay*.

*Nina: mosok yo emesku dadi jablay, kan nggak*

*mungkin kan.*

*Tian: wis emese jablay, anake jablay sisan. (64/kd-1/jarangdibelai/10)*

Penggunaan pisuhan jablay berdasarkan konteks dialog diatas bermakna seseorang yang bekerja sebagai PSK (pekerja seks komersil). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan makna leksikal pisuhan jablay dengan makna sesuai konteks dialognya.

#### 4. Fungsi Pisuhan dalam Podcast Mendoan

Fungsi *Pisuhan* dalam Podcast Mendoan yang ditemukan digunakan untuk mengungkapkan; (1) kesedihan (menyesal, sakit hati, kecewa), (2) rasa senang (kagum, bangga), (3) kemarahan (kekesalan, kebencian), (4) penghinaan, (5) keterkejutan, (6) keakraban (sapaan, keintiman), (7) rasa malu, (8) pembelaan diri, (9) mengingatkan (nasihat), (10) dianggap gaul, (11) mencairkan suasana, (12) penegasan, (13) dan menunjukkan identitas. Pengelompokan temuan data fungsi *pisuhan* dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 4.5. Fungsi *Pisuhan* dalam Podcast Mendoan

Fungsi <i>Pisuhan</i>	Jumlah
kesedihan (menyesal, sakit hati, kecewa)	2
rasa senang (kagum, bangga)	2
kemarahan (kekesalan, kebencian)	20
penghinaan	10
keterkejutan	2
keakraban (sapaan, keintiman)	3
ketidakpercayaan	-
rasa malu	1
keberanian	-
pembelaan diri	2
mengingatkan (nasihat)	6
dianggap gaul	1
mencairkan suasana	27
penegasan	7
pujian	-
menunjukkan identitas	1
alat pemersatu	-
penyesalan	-

Pembahasan fungsi *pisuhan* dalam podcast Mendoan adalah sebagai berikut.

##### a) Kesedihan (Menyesal, Sakit Hati, Kecewa)

Fungsi mengungkapkan kesedihan (menyesal, sakit hati, kecewa) menggunakan *pisuhan* dalam penelitian ini berdasarkan suatu emosi yang ditandai dengan perasaan susah hati dan menimbulkan duka dalam hati penutur *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan. Berikut data *pisuhan* yang berfungsi mengungkapkan kesedihan (menyesal, sakit hati, kecewa).

*Dono: anget-anget opo mas, 'dispenser mas'. Alah mas tak pikir ngenthu mas ancok, aku wis kadong ngaceng rasane. (21/kd-1/ereksi/1)*

Penggunaan *pisuhan ngaceng* dalam data ini berfungsi sebagai ungkapan kesedihan (menyesal, sakit hati, kecewa). Berdasarkan konteks yang ada, *pisuhan* dituturkan ketika penutur merasa kecewa terhadap sosok 'Mas' ketika menawarkan sesuatu yang hangat. Namun apa yang dipikirkan sosok 'Mas' dan penutur berbeda, sehingga menimbulkan rasa kecewa.

##### b) Rasa Senang (Kagum, Bangga)

Fungsi mengungkapkan rasa senang (kagum, bangga) menggunakan *pisuhan* dalam penelitian ini berdasarkan suatu emosi yang ditandai dengan perasaan puas, lega, suka, dan berbahagia yang dirasakan oleh penutur *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan. Berikut data *pisuhan* yang berfungsi mengungkapkan rasa senang (kagum, bangga).

*Firza: upload susu gede, gak kuat aku*

*Dono: kon ndelok akune sopo se?*

*Firza: Sarah Rae (77/kls-1/payudarabesar/2)*

Data *pisuhan susu gede* dalam konteks di atas dituturkan saat bintang tamu *podcast* merasa kagum terhadap foto di salah satu akun Instagram yang memperlihatkan keindahan fisik perempuan. Berdasarkan hal tersebut, maka fungsi *pisuhan susu gede* digunakan untuk mengungkapkan rasa senang (kagum, bangga).

##### c) Kemarahan (Kekesalan, Kebencian)

Fungsi mengungkapkan kemarahan (kekesalan, kebencian) menggunakan *pisuhan* dalam penelitian ini berdasarkan suatu emosi yang ditandai dengan perasaan sangat tidak senang karena diperlakukan tidak baik, dihina atau sedang dalam keadaan gusar yang dirasakan oleh penutur *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan. Berikut data *pisuhan* yang berfungsi mengungkapkan kemarahan (kekesalan, kebencian).

*Tian: Ibu-ibu bejat (68/kd-1/kelakuanburuk/3)*

Fungsi mengekspresikan kemarahan (kekesalan, kebencian) menggunakan *pisuhan bejat* dalam konteks di atas didasari oleh kekesalan penutur *pisuhan* terhadap perilaku ibu-ibu yang sering melanggar lalu lintas namun tidak mau ditegur.

##### d) Penghinaan

Fungsi mengungkapkan penghinaan menggunakan *pisuhan* dalam penelitian ini ditandai dengan perbuatan menghina atau menistakan sesuatu atau seseorang yang dilakukan oleh penutur *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan. Berikut data *pisuhan* yang berfungsi mengungkapkan penghinaan.

*Dono: nek menurutku yo, menurutku yo, nggilani ae se kon sampek ning pinggir trotoar*

*Tian: di trotoar mereka sampai duduk-duduk loh  
(8/afkss-1/menjjikan/4)*

Berdasarkan konteks pisuhan di atas, penggunaan kata nggilani digunakan untuk mengungkapkan penghinaan. Hinaan ditujukan kepada pemuda yang sering menongkrong sembarangan di trotoar sehingga mengganggu fungsi trotoar bagi pejalan kaki.

#### e) Keterkejutan

Fungsi menunjukkan keterkejutan menggunakan *pisuhan* dalam penelitian ini ditandai dengan emosi terkejut, keagetan yang dialami oleh penutur *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan. Berikut data *pisuhan* yang berfungsi mengungkapkan keterkejutan.

*Dono: bisa dibilang kon iku ngerti hal-hal porno iku kapan?*

*Tian: SD, aku lupa kelas piro. Kelas limo?*

*Dono: Ya Allah, SD? **Gendheng!** (54/kd-1/gila/5)*

Fungsi mengekspresikan keterkejutan ditemukan dalam data *pisuhan* gendheng yang dituturkan ketika penutur *pisuhan* merasa terkejut saat mendengar pengakuan lawan bicaranya tentang kapan pengalamannya pertama kali melihat hal porno.

#### f) Keakraban (Sapaan, Keintiman)

Fungsi menunjukkan keakraban menggunakan *pisuhan* dalam penelitian ini ditandai dengan adanya kekariban, keadaan akrab antara penutur *pisuhan* dengan lawan bicaranya. Berikut data *pisuhan* yang berfungsi menunjukkan keakraban.

*Dono: aku biyen pas SD iku yo diceluk rambut iki, dikeki julukan, 'eh piyak wedhus, piyak wedhus'.  
(59/frs-1/belangkambing/6)*

Data di atas termasuk dalam menunjukkan keakraban karena berdasarkan konteks yang ada, *pisuhan* dituturkan ketika penutur menceritakan pengalaman diberikan julukan atau nama panggilan khusus oleh teman-temannya waktu SD.

#### g) Rasa Malu

Fungsi mengungkapkan rasa malu menggunakan *pisuhan* dalam penelitian ini ditandai dengan adanya rasa tidak percaya diri karena mempunyai kekurangan atau berbeda dari kebiasaan umum yang dialami oleh penutur *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan. Berikut data *pisuhan* yang berfungsi menunjukkan rasa malu.

*Dono: Dadi aku goceli kue tart kambek ibu-ibu PKK, nyanyi-nyanyi ngunu aku. Ya Allah, koyok wong **congok** (13/kd-1/bodoh/8)*

Penggunaan *pisuhan* congok dalam konteks di atas digunakan untuk mengungkapkan rasa malu. Dituturkan ketika penutur merasa malu mengingat pengalamannya pernah merayakan ulang tahun bersama ibu-ibu PKK.

#### h) Pembelaan Diri

Fungsi mengungkapkan pembelaan diri menggunakan *pisuhan* dalam penelitian ini ditandai dengan adanya tindakan membela diri sendiri yang dilakukan oleh penutur *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan. Berikut data *pisuhan* yang berfungsi mengungkapkan pembelaan diri.

*Dono: Dua tahun kita siaran harus berpisah*

*Tian: karena dono resign*

*Dono: **Dancok**, nggak! Tian dia resign dari program prime time. Mau nggak mau karena kita couple akhirnya aku juga digantiin.*

*(2/kd-7/sanggama/10)*

Data di atas termasuk dalam mengungkapkan pembelaan diri karena berdasarkan konteks yang ada, *pisuhan* dituturkan ketika penutur merasa pernyataan dari lawan bicaranya mengenai dirinya salah. Sehingga dia mencoba membela dirinya dengan menjelaskan alasan sebenarnya penutur dan lawan tutur berhenti siaran di radio.

#### i) Mengingatn (Nasihat)

Fungsi mengingatkan atau menasehati menggunakan *pisuhan* dalam penelitian ini ditandai dengan adanya tindakan memberikan teguran, anjuran, pelajaran yang baik, dan mengingatkan akan sesuatu hal yang dilakukan oleh penutur *pisuhan* kepada lawan bicaranya. Berikut data *pisuhan* yang berfungsi mengingatkan (menasehati).

*Dono: '**pathakmu**', Pathak iku kulit kepala loh cok. Kenapa isok jadi ilok-ilokan.*

*(38/afkss-5/kepalamu/11)*

Fungsi menasehati atau mengingatkan dalam konteks di atas diwakilkan oleh penggunaan *pisuhan* pathakmu. *Pisuhan* dituturkan ketika penutur *pisuhan* memberikan contoh *pisuhan* yang menurutnya tidak pantas diucapkan karena merupakan bagian dari tubuh manusia.

#### j) Dianggap Gaul

Fungsi dianggap gaul menggunakan *pisuhan* dalam penelitian ini ditandai dengan adanya usaha menunjukkan eksistensi diri dalam pergaulan yang dilakukan oleh penutur *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan. Berikut data *pisuhan* yang berfungsi agar dianggap gaul.

*Dono: kalau siaran di radio itu kita nggak bisa bebas ngomong apa aja.*

*Tian: iya, gak oleh ngomong kontrol, **memek**, memek Siskae. (4/kd-5/vagina/12)*

Data di atas, yaitu memek termasuk dalam fungsi dianggap gaul karena berdasarkan konteks yang ada, *pisuhan* dituturkan ketika penutur *pisuhan* menyebutkan kata-kata yang dilarang diucapkan pada saat siaran radio

namun sebenarnya kata-kata tersebut sudah menjadi bahasa yang tidak tabu lagi dalam pergaulannya.

#### k) Mencairkan Suasana

Fungsi mencairkan suasana menggunakan *pisuhan* dalam penelitian ini ditandai dengan adanya usaha membuat suasana menjadi santai, tidak tegang yang dilakukan oleh penutur *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan. Berikut data *pisuhan* yang berfungsi mencairkan suasana.

*Tian: saya apa?*

*Dono: wok*

*Tian: Kalau ba saya?*

*Dono: ba saya, **bawok** (tertawa)*

(80/kd-5/vagina/13)

*Pisuhan **bawok*** dalam konteks di atas digunakan untuk mencairkan suasana karena *pisuhan* dituturkan ketika penutur membicarakan bahasa Mandarin. Setelah itu membuat plesetan dari bahasa Mandarin 'wo' yang berarti 'saya' dan ditambahkan imbuhan ba- sehingga membentuk kata 'bawok' dengan tujuan sebagai lelucon.

#### l) Penegasan

Fungsi melakukan penegasan menggunakan *pisuhan* dalam penelitian ini ditandai dengan adanya usaha menjelaskan, menentukan, mengonfirmasi, atau menetapkan, sesuatu hal yang dilakukan oleh penutur *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan. Berikut data *pisuhan* yang berfungsi penegasan.

*Dono: kan dadine hongat*

*Tian: hongat mosok suroboyoan sih?*

*Dono: hongat, iyo! 'manukku langsung **hongat** cok'. (82/kd-1/ereksi/14)*

Mengungkapkan penegasan menggunakan *pisuhan **hongat*** dalam konteks di atas, dituturkan saat penutur *pisuhan* berusaha menegaskan dengan menggunakan contoh kalimat bahwa kata *hongat* merupakan *pisuhan* khas Suroboyoan.

#### m) Menunjukkan Identitas

Fungsi menunjukkan identitas menggunakan *pisuhan* dalam penelitian ini ditandai dengan adanya tujuan menunjukkan jati diri dalam masyarakat sesuai dengan latar belakang penutur *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan. Berikut data *pisuhan* yang berfungsi menunjukkan identitas

*Dono: psikopat, banyu AC ikulo cok. Masio aku wong **kere**(67/kd-1/sangatmiskin/16)*

*Kere* merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan identitas sosial seseorang. Penggunaan kata *kere* bersifat kasar dan keji sehingga termasuk ke dalam kelompok *pisuhan*. Berdasarkan konteks yang ada, *pisuhan* tersebut dituturkan ketika penutur *pisuhan* menyebutkan bahwa dia

adalah orang *kere*. Jika diartikan, *kere* berarti 'sangat miskin'.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa;

1. Bentuk *pisuhan* yang ditemukan dalam *podcast* Mendoan terdiri atas bentuk kata (kata dasar dan kata turunan afiksasi), frasa, dan klausa. Dari 84 jumlah total data yang ditemukan, sebanyak 46 data *pisuhan* berbentuk kata dasar, 17 data *pisuhan* berbentuk afiksasi, 7 data *pisuhan* berbentuk frasa, dan 14 *pisuhan* berbentuk klausa. Sehingga *pisuhan* yang paling sering muncul yaitu *pisuhan* bentuk kata dasar, sedangkan bentuk *pisuhan* yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk kata turunan (bentuk ulang dan majemuk).
  2. Referensi *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan berjumlah empat belas referensi. Namun, yang dapat ditemukan dalam hasil dan pembahasan berjumlah dua belas referensi. Referensi *pisuhan* yang paling sering muncul yaitu referensi keadaan (fisik, mental, sifat, serta peristiwa buruk) berjumlah 33 data. Referensi *pisuhan* yang paling sedikit muncul yaitu referensi makhluk menakutkan (termasuk makhluk halus), benda-benda, kekerabatan, makanan, serta etnik dan bangsa yang masing-masing berjumlah 1 data. Referensi yang tidak ditemukan dalam *podcast* Mendoan yaitu referensi tempat dan seruan.
  3. Makna yang terkandung dalam *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan yang berfokus pada makna leksikal. Berdasarkan data yang sudah ditemukan, terdapat beberapa *pisuhan* yang memiliki persamaan makna antara satu data dengan yang lainnya. Ditemukan juga makna leksikal yang sama dengan makna data sesuai konteksnya, begitu pula sebaliknya.
  4. Fungsi *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan berjumlah delapan belas. Namun, yang dapat ditemukan dalam hasil dan pembahasan berjumlah tiga belas fungsi. Fungsi *pisuhan* yang paling sering muncul yaitu fungsi mencairkan suasana berjumlah 27 data. Fungsi *pisuhan* yang paling sedikit muncul adalah fungsi mengekspresikan rasa malu, dianggap gaul, dan menunjukkan identitas yang masing-masing berjumlah 1 data. Fungsi *pisuhan* yang tidak ditemukan dalam *podcast* Mendoan yaitu fungsi mengekspresikan ketidakpercayaan, pujian, alat pemersatu, dan penyesalan.
- Berdasarkan bentuk, referensi, makna, dan fungsi yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa *pisuhan* dalam *podcast* Mendoan merupakan bahasa yang patut

untuk dikaji. Dikarenakan penggunaan pisuhan dalam dunia siaran jarang ditemukan. Selain itu pisuhan juga memiliki acuan atau referensi dan fungsi yang beragam. Munculnya pisuhan tidak hanya dikarenakan emosi negatif dari penutur namun juga dikarenakan emosi positif, seperti bentuk ungkapan keintiman, keakraban, atau mencairkan suasana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki & Umi Hartati. 2017. *Wujud Budaya Jawa yang Tercermin dalam Pisuhan*. Jurnal PIBSI XXXIX, 460—481
- Cahyani, P. D. & Teguh Setiawan. 2018. *Swearing Words on Yowes Ben Movie by Fajar Nugros and Bayu Skak*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 297, 282—287
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fibriari, Irma. 2021. *Komunikasi Interpersonal Masyarakat Jawa Studi Kasus Sosiolinguistik Pisuhan pada Masyarakat Pulerejo Bakung Blitar*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press
- Heriyanto, Eko. 2020. *Javanese Swearing Words: An Analysis of Shifting and Changing Referring Connotative Meaning*. *Journal of Language and Health* Vol. 1 No. 1., 29—38
- Jannah, Almaidatul dkk. 2017. *Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya dalam Kajian Sosiolinguistik*. *Jurnal Ilmiah: Fonema*, Vol 4 No. 2, 43—59
- Khomsatun, Annisa. 2019. *Analysis of Swearing Words on the Comment of @Lambeturah Instagram Account*. Banten: Buddhi Dharma University Press
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Meisyanti, dkk. 2020. *Platform Digital Siaran Suara Berbasis On Demand (Studi Deskriptif Podcast di Indonesia)*. *Jurnal Komunikasi dan Media* Vol. 4 No. 2, 191—207
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2020. *Form, Meaning, and Function of Idiom in Basa Suroboyoan*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 491, 975—980, DOI <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.164>
- Musdalifah, Rizky. 2018. *Bentuk dan Fungsi Pemakaian Umpatan pada Etnis Madura di Kabupaten Sampang: Suatu Kajian Sosiolinguistik*. Surabaya: Airlangga University Press
- Muzayanah. 2012. *Makian dalam Masyarakat Nelayan Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Netti, S. Yollis Michdon dan Irwansyah. 2018. *Spotify: Aplikasi Music Streaming untuk Generasi Milenial*. *Jurnal Komunikasi: Vol. 10, No. 1*, 1 – 16
- Nurdiyani, Netti. 2014. *Penyamaran Sebagai Wujud Kesopansantunan Masyarakat Jawa*. *Jurnal Orbith* Vol. 10 No. 1, 48 – 53
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Santo & M. Abdud Ghofur. 2021. *Makna Kata Jancok dalam Film 'Yowis Ben 2'*. *Jurnal Nomosleca* 7 (1), 67—82
- Setiawan, Nugroho. 2016. *Bahasa Umpatan Kuli Panggul Bawang di Pasar Legi Surakarta (Kajian Pragmatik)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Setiawan, Rendi. 2020. *Bahasa Vulgar pada Anak Usia Remaja dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*
- Shanjaya, Rizky Rachman. 2011. *Makna Umpatan dalam Film (Analisis Semiotik tentang Umpatan dalam Film Punk in Love karya Ody C Harahap)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Shinto, Galuh Woro. 2019. *Podcast sebagai Media Distributor Audio Baru dalam Dunia Penyiaran*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa 'APMD'
- Sholihatin, Endang. 2011. *Pisuhan Masyarakat Arek dan Masyarakat Mataraman*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- . 2013. *Apakah Pisuhan Selalu Bermakna Negatif? Fungsi Pisuhan dalam Masyarakat Arek dan Masyarakat Mataraman*. Surabaya: Airlangga University Press
- . 2019. *Kajian Presuposisi pada Tuturan Makian Masyarakat Arek*. *Madura: Jurnal Metalingua*, Vol 4. No.1, 39—43
- Sriyanto, Sugeng dan Akhmad Fauzie. 2017. *Penggunaan Kata "Jancuk" Sebagai Ekspresi Budaya dalam Perilaku Komunikasi Arek di Kampung Kota Surabaya*. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan: Vol. 7, No. 2*, 88-102, ISSN: 2087-1708
- Sudarmaningtyas, Anastasia Erna Rochiyati. 2020. *Plesetan Pisuhan Bahasa Jawa dalam Strategi Peningkatan Identitas dan Etika Komunikasi pada Masyarakat Jawa*. Jember: Jember University Press
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2016. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wijana, I Dewa Putu. 2008. *Kata-Kata Kasar dalam Bahasa Jawa*. *Jurnal Humaniora* Vol. 20 No. 3, 249—256
- Wijayanti, Kenfitria Diah. 2014. *Bentuk dan Fungsi*

*Pisuhan Bahasa Jawa: Suatu Kajian Sosiopragmatik*. Universitas Diponegoro: Jurnal International Seminar Language Maintenance and Shift IV, 180—183

Winiasih, Tri. 2010. *Pisuhan dalam “Basa Suroboyoan” Kajian Sociolinguistik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Zulfa, P. F. & Pratomo Widodo. 2018. *Corpus Based Analysis of Swearing Speech of ‘Ngapak Tegalan’ Language in Tegal Movies*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 165, 47—50



UNESA

Universitas Negeri Surabaya